



Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021

Iwi Windarsih¹, Sulistiyani²

¹ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

² Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
windarsih57@gmail.com¹, dosen01627@unpam.ac.id²

Kata kunci:	Abstrak
Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Kinerja Keuangan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan rasio-rasio keuangan dan kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021, dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas (Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR)), Rasio Profitabilitas (Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)), Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER)), dan Rasio Aktivitas (Inventory Turn Over (ITO) dan Total Asset Turn Over (TATO)). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021 yang berupa neraca dan laporan laba rugi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk menjelaskan rasio-rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan standar industri sebagai acuan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan secara manual. Hasil penelitian menunjukkan analisis rasio dan kinerja keuangan dari Rasio Likuiditas current ratio (CR) dalam keadaan sehat dengan nilai rata-rata 638% dan quick ratio (QR) dalam keadaan sehat dengan nilai rata-rata 297%. Rasio Profitabilitas return on asset (ROA) dalam keadaan kurang sehat dengan nilai rata-rata 17,36% dan return on equity (ROE) dalam keadaan kurang sehat dengan nilai rata-rata 21,66%. Rasio Solvabilitas debt to asset ratio (DAR) dalam keadaan sehat dengan nilai rata-rata 20% dan debt to equity ratio (DER) dalam keadaan sehat dengan nilai rata-rata 26% dan Rasio Aktivitas inventory turnover (ITO) dalam keadaan kurang sehat dengan nilai rata-rata 3,79 kali dan total asset turnover (TATO) dalam keadaan kurang sehat dengan nilai rata-rata 1,39 kali.

Pendahuluan

Kinerja yang baik dari perusahaan dapat menghasilkan laba yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Bagi suatu perusahaan, penilaian perusahaan sangat penting digunakan dan sangat bermanfaat terlebih juga bagi pihak luar yang berkepentingan kepada perusahaan yang bersangkutan. Adanya analisis dapat memberikan suatu gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta dapat menilai kinerja keuangan

perusahaan. Maka pihak manajemen dan investor dapat mengetahui hasil dari analisis itu baik atau tidaknya kondisi kesehatan perusahaan.

Salah satu cara untuk menganalisis suatu laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Suatu laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui arti dari suatu angka - angka yang hasilnya bermanfaat bagi penggunanya yang tercantum di dalam laporan keuangan.. Selain itu juga, dengan menganalisis suatu laporan keuangan dapat juga diketahui prestasi keuangan tersebut dari tahun ke tahun sehingga hasil analisis keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Indikator kinerja dicerminkan melalui rasio rasio dari perusahaan yang akan menjadi salah satu indikator dalam mengambil sebuah keputusan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan dan mengidentifikasi kelemahan yang dapat menimbulkan suatu permasalahan di masa yang akan datang.

Gambaran suatu kondisi keuangan pada periode tertentu baik dari aspek penyedia dana maupun penyalur dana yang disebut dengan kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan indikator likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas. Neraca laporan keuangan merupakan bagian awal mulai untuk analisis rasio yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan. Rasio yang dipakai meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk merupakan perusahaan ritel yang menyediakan perlengkapan rumah tangga untuk kebutuhan barang hunian rumah dan gaya hidup. Perusahaan ini memberikan suatu laporan kondisi keuangan secara rasional dan disajikan secara transparan dan sangat mudah dipahami. Akhir akhir ini Indonesia mengalami penurunan aktivitas perekonomian akibat pandemi COVID-19. Dampak dari pandemi tersebut mengakibatkan laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk mengalami kinerja keuangan yang kurang baik. Terlihat keuntungan yang diperoleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk selama dua tahun terakhir menurun. Berikut adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan selama 10 tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.
Laporan Neraca PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
periode 2011-2020
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Total Aktiva	Total Ekuitas
2011	846.866	290.356	1.451.755	1.231.873
2012	1.218.820	619.804	1.916.914	1.618.001
2013	1.747.185	1.112.546	2.478.918	1.915.498
2014	2.171.084	1.295.681	2.947.348	2.362.148
2015	2.467.394	1.522.348	3.267.549	2.628.825
2016	2.822.069	1.590.127	3.731.101	3.048.727
2017	3.358.277	1.849.188	4.428.840	3.510.421
2018	4.096.280	2.519.908	5.321.180	4.235.471
2019	4.584.328	2.652.702	5.920.169	4.741.494
2020	5.034.737	2.453.226	7.247.063	5.222.242
2021	5.192.108	2.367.948	7.189.816	5.512.758

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk
(<https://corporate.acehardware.co.id>)

Pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa total aktiva PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.451.755, tahun 2012 sebesar Rp. 1.916.914, tahun 2013 sebesar Rp. 2.478.918, tahun 2014 sebesar Rp. 2.947.348, tahun 2015 sebesar Rp. 3.267.549, tahun 2016 sebesar Rp. 3.731.101, tahun 2017 sebesar Rp. 4.428.840, tahun 2018 sebesar Rp. 5.321.180, tahun 2019 sebesar Rp. 5.920.169, tahun 2020 sebesar Rp. 7.247.063, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp. 7.189.816. Begitu juga dengan masing-masing passivanya sesuai

dengan aktivityanya, dimana pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 1.326.894 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 2
Laporan Laba/Rugi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
periode 2011 - 2020
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Penjualan	Laba Setelah Pajak
2011	219.881	2.426.438	279.504
2012	298.913	3.223.291	428.849
2013	563.420	3.895.446	503.004
2014	585.200	4.541.473	548.892
2015	638.724	4.742.525	584.873
2016	682.373	4.935.902	706.150
2017	918.418	5.938.576	780.686
2018	1.085.709	7.239.754	976.273
2019	1.177.675	8.142.717	1.036.610
2020	2.024.821	7.412.766	731.310
2021	1.677.057	6.543.362	718.802

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (<https://corporate.acehardware.co.id>)

Berdasarkan dari kedua tabel diatas dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rasio likuiditas (Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR)), rasio profitabilitas (Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)), rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER)), dan rasio aktivitas (Inventory Turn Over (ITO) dan Total Asset Turn Over (TATO)).

Analisis yang disebutkan diatas merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos - pos dalam laporan neraca, laba rugi dan perubahan modal baik secara individual maupun bersama. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011 - 2021"

Metode

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan rasio - rasio keuangan perusahaan dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data sekunder dan informasi data laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal dari PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk periode 2011-2021 yang berlokasi di Gedung Kawan Lama, Jalan Puri Kencana No. 1, Kembangan Selatan - Jakarta 11610 secara tidak langsung yang diakses melalui situs resmi yaitu corporate.acehardware.co.id. Waktu Penelitian dimulai dari Desember 2021 sampai Mei 2022. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, sebab data yang diperoleh adalah data dari berbagai suatu sumber yang sudah ada berupa laporan tahunan (annual report). Penelitian ini menggunakan sebelas tahun periode dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2021. Data yang dianalisis berbentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen maupun laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca, laba rugi dan perubahan modal yang diperoleh dari situs resmi perusahaan yaitu corporate.acehardware.co.id. sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang menerangkan dengan cara menghitung rasio - rasio dengan menggunakan rumus - rumus yang kemudian dianalisis. Adapun rasio keuangannya adalah rasio likuiditas (Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR)), rasio profitabilitas (Return On

Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)), rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER)) dan rasio aktivitas (Inventory Turn Over (ITO) dan Total Asset Turn Over (TATO).

Hasil dan Pembahasan

Rasio yaitu merupakan perbandingan angka pada laporan keuangan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Rasio dapat diketahui melalui laporan neraca pada posisi keuangan maupun laporan laba rugi perusahaan. Untuk dapat mengetahui rasio keuangan suatu perusahaan, teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, standar industri sangat diperlukan. Standar industri setiap rasio itu berbeda-beda. Dengan kata lain, apakah rasio perusahaan yang dianalisis berada dibawah atau diatas rata-rata industri.

Berikut merupakan standar industri yang digunakan dalam pengukuran rasio untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan:

Tabel 3.
Standar Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Likuiditas	
	Current Ratio	200%
	Quick Ratio	150%
2	Rasio Profitabilitas	
	Return On Asset	30%
	Return On Equity	40%
3	Rasio Solvabilitas	
	Debt To Asset Ratio	35%
	Debt To Equity Ratio	90%
4	Rasio Aktivitas	
	Inventory Turn Over	20 Kali
	Total Asset Turn Over	2 Kali

Sumber: Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan” perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2019). Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan . Perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi”

Dengan demikian hasil perhitungan analisis rasio yang digunakan penulis yaitu rasio likuiditas (Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR)), rasio profitabilitas (Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)), rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER)), dan rasio aktivitas (Inventory Turn Over (ITO) dan Total Asset Turn Over (TATO) yang telah diuraikan maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk, periode 2011-2021 dengan pendekatan kuantitatifatas beberapa faktor yang berpengaruh terhadap suatu kondisi dan perkembangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya. Artinya apabila suatu perusahaan itu ditagih maka akan mampu untuk memenuhi utang tersebut yang sudah jatuh tempo. Apabila tingkat likuiditas 2:1 maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tersebut tergolong baik.

1. Current ratio

Current ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Supardi et al., 2018). Current ratio diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (current liabilities). Menurut Hery (2016: 153) “current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Berikut hasil analisa berdasarkan hasil perhitungan dari current ratio adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Analisa Current Ratio (CR)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Rata-rata	Standar Industri	Analisa
2011	846.866	116.523	727%	638%	200%	Sehat
2012	1.218.820	208.254	585%		200%	Sehat
2013	1.747.185	439.275	398%		200%	Sehat
2014	2.171.084	426.629	509%		200%	Sehat
2015	2.467.394	412.288	598%		200%	Sehat
2016	2.822.069	388.653	726%		200%	Sehat
2017	3.358.277	478.208	702%		200%	Sehat
2018	4.096.280	631.055	649%		200%	Sehat
2019	4.584.328	567.618	808%		200%	Sehat
2020	5.034.737	844.928	596%		200%	Sehat
2021	5.192.108	722.537	719%		200%	Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel analisa diatas dijelaskan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan current ratio pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021 secara rata-rata yaitu 638% dan standar industri yang ditetapkan adalah 200% dapat dikatakan bahwa current ratio berada diatas standar industri yang menunjukkan kondisi yang likuid itu artinya PT Ace Hardware Indonesia Tbk selama 11 (sebelas) periode mampu melunasi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Dilihat dari penelitian Pongoh (2013) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resource Tbk, menggambarkan hasil berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan dalam keadaan baik, meski selama periode 2009-2011 berfluktuasi.

2. Quick ratio

Quick Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa menghitung persediaannya (Fadilah et al., 2017). Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan (inventory) (Kasmir, 2019). Berikut hasil analisa berdasarkan hasil perhitungan dari quick ratio adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Analisa Quick Ratio (QR)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	Rata-rata	Standar Industri	Analisa
2011	846.866	290.356	116.523	478%	297%	150%	Sehat
2012	1.218.820	619.804	208.254	288%		150%	Sehat
2013	1.747.185	1.112.546	439.275	144%		150%	Sehat
2014	2.171.084	1.295.681	426.629	205%		150%	Sehat
2015	2.467.394	1.522.348	412.288	229%		150%	Sehat
2016	2.822.069	1.590.127	388.653	317%		150%	Sehat

2017	3.358.277	1.849.188	478.208	316%		150%	Sehat
2018	4.096.280	2.519.908	631.055	250%		150%	Sehat
2019	4.584.328	2.652.702	567.618	340%		150%	Sehat
2020	5.034.737	2.453.226	844.928	306%		150%	Sehat
2021	5.192.108	2.367.948	722.537	391%		150%	Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel analisa diatas dijelaskan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan quick ratio pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021 secara rata-rata yaitu menghasilkan nilai sebesar 297% dan standar industri yang ditetapkan adalah 150% itu artinya selama 11 (sebelas) periode perusahaan dapat membayar hutang yang telah jatuh tempo tanpa harus menjual sediaanannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar.

Dilihat dari penelitian Erika (2017) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk, menggunakan perhitungan rasio likuiditas menunjukkan hasil bahwa perusahaan dalam kondisi cukup baik dan perusahaan memiliki kemampuan cukup untuk menjamin dalam pembayaran.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Jika suatu perusahaan mampu memperoleh laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai sebagai suatu perusahaan yang efisien. Tetapi sebaliknya, jika suatu perusahaan itu tidak mampu memperoleh laba terhadap penjualan dan investasinya maka perusahaan tersebut dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien.

1. Return On Asset

Menurut Fahmi (2013) "return on assets yaitu digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Sedangkan hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Berikut hasil analisa berdasarkan hasil perhitungan dari return on asset adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Analisa Return On Asset (ROA)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA	Rata-rata	Standar Industri	Analisa
2011	279.504	1.451.755	19,25%	17,36%	30%	Kurang Sehat
2012	428.849	1.916.914	22,37%		30%	Kurang Sehat
2013	503.004	2.478.918	20,29%		30%	Kurang Sehat
2014	548.892	2.947.348	18,62%		30%	Kurang Sehat
2015	584.873	3.267.549	17,90%		30%	Kurang Sehat
2016	706.150	3.731.101	18,93%		30%	Kurang Sehat
2017	780.686	4.428.840	17,63%		30%	Kurang Sehat
2018	976.273	5.321.180	18,35%		30%	Kurang Sehat
2019	1.036.610	5.920.169	17,51%		30%	Kurang Sehat
2020	731.310	7.247.063	10,09%		30%	Kurang Sehat
2021	718.802	7.189.816	10,00%		30%	Kurang Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel analisa diatas dijelaskan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021 secara rata-rata adalah sebesar 17,36% berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu 30%. Dapat diartikan bahwa perusahaan dalam mengasihkan return on asset yang rendah menunjukkan aset yang lebih tinggi namun laba bersih yang dihasilkan rendah. Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang kurang baik.

Menurut penelitian Munarka, Hasbi, Adeningsih (2014) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menghasilkan perhitungan menggunakan rasio profitabilitas yang kurang sehat dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan total aktiva secara efektif dalam menghasilkan laba.

2. Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah, maka semakin buruk yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Berikut hasil analisa berdasarkan hasil perhitungan dari return on equity adalah sebagai berikut:

Tabel 7.
Analisa Return On Equity (ROE)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE	Rata-rata	Standar Industri	Analisa
2011	279.504	1.231.873	22,69%	21,66%	40%	Kurang Sehat
2012	428.849	1.618.001	26,50%		40%	Kurang Sehat
2013	503.004	1.915.498	26,26%		40%	Kurang Sehat
2014	548.892	2.362.148	23,24%		40%	Kurang Sehat
2015	584.873	2.628.825	22,25%		40%	Kurang Sehat
2016	706.150	3.048.727	23,16%		40%	Kurang Sehat
2017	780.686	3.510.421	22,24%		40%	Kurang Sehat
2018	976.273	4.235.471	23,05%		40%	Kurang Sehat
2019	1.036.610	4.741.494	21,86%		40%	Kurang Sehat
2020	731.310	5.222.242	14,00%		40%	Kurang Sehat
2021	718.802	5.512.758	13,04%		40%	Kurang Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel analisa diatas menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan return on equity pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021 menunjukkan kinerja yang kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa selama 11 (sebelas) periode return on equity yang dihasilkan yaitu rata-rata 21,66% dan berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu 40%. Artinya, pertumbuhan modal lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba bersih hal ini dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021 menunjukkan ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh ROA dan ROE dengan baik sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan kurang sehat.

Menurut penelitian Munarka, Hasbi, Adeningsih (2014) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menghasilkan perhitungan menggunakan rasio

profitabilitas yang kurang sehat disebabkan oleh kenaikan laba bersih pada tahun 2009 sampai tahun 2012 tidak lebih besar dari kenaikan modal.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio leverage merupakan nama lain dari rasio solvabilitas (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Atau dengan kata lain, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala bentuk kewajibannya baik itu yang jangka pendek maupun yang jangka panjang apabila suatu perusahaan itu dilikuidasi. Suatu perusahaan yang mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedangkan jika sebaliknya maka perusahaan tersebut insolvable. Perusahaan yang solvable maupun insolvable belum tentu likuid.

1. Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut hasil analisa berdasarkan hasil perhitungan dari debt to asset ratio adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Analisa Debt to Asset Ratio (DAR)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Rata-rata	Standar Industri	Analisa
2011	219.881	1.451.755	15%	20%	35%	Sehat
2012	298.913	1.916.914	16%		35%	Sehat
2013	563.420	2.478.918	23%		35%	Sehat
2014	585.200	2.947.348	20%		35%	Sehat
2015	638.724	3.267.549	20%		35%	Sehat
2016	682.373	3.731.101	18%		35%	Sehat
2017	918.418	4.428.840	21%		35%	Sehat
2018	1.085.709	5.321.180	20%		35%	Sehat
2019	1.177.675	5.920.169	20%		35%	Sehat
2020	2.024.821	7.247.063	28%		35%	Sehat
2021	1.677.057	7.189.816	23%		35%	Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel analisa diatas menjelaskan bahwa rasio solvabilitas yang diukur menggunakan debt to asset ratio pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021 secara rata-rata adalah sebesar 20% dan berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu 35%. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur menggunakan debt to asset ratio pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang sehat.

Menurut penelitian Rhamadana (2016) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT H.M Sampoerna Tbk, menghasilkan hasil penelitian yang berdasarkan rasio solvabilitas yang diprosikan debt to asset ratio bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang diberikan kreditur.

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Syardiana et al., 2015). Rasio ini biasa diartikan sebagai rasio hutang dengan modal sendiri dengan kata lain adalah imbalanced antara hutang yang

dimiliki dengan modal sendiri. Berikut hasil analisa berdasarkan hasil perhitungan dari debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

Tabel 9.
Analisa Debt to Equity Ratio (DER)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Rata-rata	Standar Industri	Analisa
2011	219.881	1.231.873	18%	26%	90%	Sehat
2012	298.913	1.618.001	18%		90%	Sehat
2013	563.420	1.915.498	29%		90%	Sehat
2014	585.200	2.362.148	25%		90%	Sehat
2015	638.724	2.628.825	24%		90%	Sehat
2016	682.373	3.048.727	22%		90%	Sehat
2017	918.418	3.510.421	26%		90%	Sehat
2018	1.085.709	4.235.471	26%		90%	Sehat
2019	1.177.675	4.741.494	25%		90%	Sehat
2020	2.024.821	5.222.242	39%		90%	Sehat
2021	1.677.057	5.512.758	30%		90%	Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel analisa diatas menjelaskan bahwa rasio solvabilitas yang diukur menggunakan debt to equity ratio pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021 menunjukkan kinerja keuangan yang sehat karena rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 26% dan berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu 90%. Artinya, besar hutang perusahaan tidak melebihi modal sendiri yang menyebabkan beban tetapnya tidak terlalu tinggi sehingga menjadikan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat.

Menurut penelitian Ramadhana (2016) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT H.M Sampoerna Tbk, menghasilkan hasil penelitian yang berdasarkan rasio solvabilitas yang diprosikan debt to equity ratio bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan modal perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva pada tingkat kegiatan tertentu yang dilihat pada beberapa aset. Aktivitas yang rendah akan mengakibatkan semakin besar dana kelebihan yang tertanam pada aktiva - aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

1. Inventory Turnover

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditahan dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019). Semakin kecil rasio ini, semakin tidak baik demikian pula sebaliknya. Berikut hasil analisa berdasarkan hasil perhitungan dari inventory turnover adalah sebagai berikut:

Tabel 10.
Analisa Inventory Turnover (ITO)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Persediaan	ITO (kali)	Rata-rata	Standar Industri	Analisa
2011	2.426.438	290.356	8,36	3,79	20 Kali	Kurang Sehat
2012	3.223.291	619.804	5,20		20 Kali	Kurang Sehat
2013	3.895.446	1.112.546	3,50		20 Kali	Kurang Sehat
2014	4.541.473	1.295.681	3,51		20 Kali	Kurang Sehat

Tahun	Penjualan	Persediaan	ITO (kali)	Rata-rata	Standar Industri	Analisa
2015	4.742.525	1.522.348	3,12		20 Kali	Kurang Sehat
2016	4.935.902	1.590.127	3,10		20 Kali	Kurang Sehat
2017	5.938.576	1.849.188	3,21		20 Kali	Kurang Sehat
2018	7.239.754	2.519.908	2,87		20 Kali	Kurang Sehat
2019	8.142.717	2.652.702	3,07		20 Kali	Kurang Sehat
2020	7.412.766	2.453.226	3,02		20 Kali	Kurang Sehat
2021	6.543.362	2.367.947	2,76		20 Kali	Kurang Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel analisa diatas menjelaskan bahwa rasio aktivitas yang diukur menggunakan inventory turnover pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021 dengan rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 3,79 kali menunjukkan bahwa rasio ini berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu 20 kali. Artinya, kinerja keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk menunjukkan bahwa manajemen belum mampu mengontrol persediaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut penelitian Erika (2017) yang berjudul Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk menggunakan inventory turnover menunjukkan hasil kondisi keuangan perusahaan cukup baik. Tetapi sebaliknya, penelitian PT Ace Hardware Indonesia Tbk menghasilkan kondisi perusahaan yang kurang sehat dikarenakan nilai rata-rata yang dibawah standar industri.

2. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Berikut hasil analisa berdasarkan hasil perhitungan dari total asset turnover adalah sebagai berikut:

Tabel 11.
Analisa Total Asset Turnover (TATO)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO (kali)	Rata-rata	Standar Industri	Analisa
2011	2.426.438	1.451.755	1,67	1,39	2 Kali	Kurang Sehat
2012	3.223.291	1.916.914	1,68		2 Kali	Kurang Sehat
2013	3.895.446	2.478.918	1,57		2 Kali	Kurang Sehat
2014	4.541.473	2.947.348	1,54		2 Kali	Kurang Sehat
2015	4.742.525	3.267.549	1,45		2 Kali	Kurang Sehat
2016	4.935.902	3.731.101	1,32		2 Kali	Kurang Sehat
2017	5.938.576	4.428.840	1,34		2 Kali	Kurang Sehat
2018	7.239.754	5.321.180	1,36		2 Kali	Kurang Sehat
2019	8.142.717	5.920.169	1,38		2 Kali	Kurang Sehat
2020	7.412.766	7.247.063	1,02		2 Kali	Kurang Sehat
2021	6.543.362	7.189.816	0,91		2 Kali	Kurang Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel analisa diatas menjelaskan bahwa rasio aktivitas yang diukur menggunakan total aset turnover pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021 menghasilkan nilai sebesar 1,39 kali. Hal ini menunjukkan bahwa total asset turnover yang

dihasilkan masih berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu 2 kali. Artinya, kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang sehat dikarenakan perusahaan masih belum mampu dalam mengelola aktiva dan mengembalikan aktiva yang digunakan untuk penjualan.

Menurut penelitian Erika (2017) yang berjudul Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk menggunakan total asset turnover menunjukkan hasil kondisi keuangan perusahaan cukup baik. Tetapi sebaliknya, penelitian PT Ace Hardware Indonesia Tbk menghasilkan kondisi perusahaan yang kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata berada dibawah standar industri yang ditentukan.

e. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran umum kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu yang meliputi aspek keuangan perusahaan pada periode tertentu yang meliputi aspek penghimpunan dan penyaluran dana (Fahmi, 2013). Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto & Rudianto, 2013). Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui serta mengevaluasi sampai mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio. Berdasarkan perhitungan rasio pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 selama 11 (sebelas) tahun yang diukur menggunakan rasio likuiditas (current ratio (CR) dan quick ratio (QR)) dan rasio solvabilitas (debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER)) kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat. Sedangkan pengukuran menggunakan rasio profitabilitas (return on asset (ROA) dan return on equity (ROE)) dan rasio aktivitas (inventory turnover (ITO) dan total asset turnover (TATO)) kondisi perusahaan dalam kondisi kurang sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis mengenai PT Ace Hardware Indonesia Tbk, periode 2011-2021 menggunakan analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang diukur menggunakan current ratio secara keseluruhan rata-rata dari tahun 2011 sampai dengan 2021 memiliki kinerja yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.
2. Rasio profitabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang diukur menggunakan return on asset secara keseluruhan rata-rata dari tahun 2011 sampai dengan 2021 memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
3. Rasio Solvabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang diukur menggunakan debt to asset ratio secara keseluruhan rata-rata dari tahun 2011 sampai dengan 2021 memiliki kinerja yang cukup baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu untuk membayar hutang yang telah diberikan oleh kreditur.
4. Rasio aktivitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang diukur menggunakan inventory turnover secara keseluruhan rata-rata dari tahun 2011 sampai dengan 2021 memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata dibawah standar industri yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Erika, D. (2017). Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kerja Perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Prespektif*, 15(2).

- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). Pengaruh Quick ratio , inventory turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Rentabilitas pda Perusahaan Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompetensi*, 11(1), 89–108.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta*. Cv.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo persada.
- Munarka, Hasbi, A. M., & Adeningsih, S. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Rhamadana, R. bima. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *EMBA*, 1(3).
- Rudianto, E., & Rudianto, E. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. *Jakarta: Erlangga*.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2015). *Pengaruh investment opportunity set, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan return on asset terhadap nilai perusahaan*.